

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA MELALUI METODE *ROLLING QUESTION* MATERI SEGITIGA DAN SEGI EMPAT DI SMPN 3 CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN

**Kusnati**

SMPN 3 Ciawigebang; kusnatiati1@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemauan dan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segi empat sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *rolling question* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segi empat di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 28 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 71 dengan ketuntasan belajar 57% atau 16 siswa dari 28 siswa yang memenuhi nilai KKM 70 dan siklus II memperoleh nilai 92 dengan ketuntasan belajar 93% atau 26 siswa yang tuntas. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pada siklus I aktivitas siswa berkategori baik (80%) dan siklus II berkategori sangat baik (100%). Sedangkan kinerja guru berkategori sangat baik (90%) pada siklus I dan Pada siklus II juga sangat baik (100%). Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan metode *rolling question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segi empat di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Selain itu, juga dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Siswa, Metode *Rolling Question*

## 1. Pendahuluan

Pada pembelajaran matematika, secara mayoritas guru masih menggunakan strategi dan model pembelajaran yang kurang menimbulkan rangsangan motivasi belajar pada diri siswa. Kalaupun ada, itu hanya terjadi pada sebagian siswa yang cenderung aktif dan berbakat saja, di luar siswa tersebut sebagian lagi kurang begitu antusias seperti pembelajaran yang kita harapkan. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan materi dengan mencatat dan ceramah, guru cenderung mendominasi keadaan dalam proses belajar mengajarnya. Guru selalu menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan. Sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan bagi sebagian siswa ia merasa tertekan karena selalu didikte dan tidak diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang diberikan gurunya. Selain itu, efek yang ditimbulkan adalah mayoritas siswa yang pasif, tidak semangat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dan pada akhirnya target yang diinginkan tidak tercapai.

Kondisi nyata pembelajaran yang terjadi di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan dan menjadi permasalahan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama kemauan untuk mengerjakan soal keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat baik sendiri maupun kelompok sangat rendah, tidak mau mencoba, tidak peduli dan merasa tidak bisa. Begitu juga kalau diberikan pekerjaan rumah sebagian besar siswa tidak mengerjakannya. Motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan siswa yang tidak mau berpikir, malas mengerjakan soal, lebih senang nyontek/menjiplak jawaban teman walaupun tidak paham. Hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir mereka rendah sehingga hasil belajar pun menjadi rendah yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai baru sebesar 50 dengan ketuntasan belajar 40% atau 11 siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah siswa 28 orang. Sisanya 17 siswa atau 60% belum tuntas. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70, ini berarti hasil belajar belum mencapai nilai KKM dan pembelajaran belum dikatakan tuntas. Sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Faktor penyebab ketidakberhasilan siswa adalah timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Faktor penyebab dari guru adalah guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih mengerjakan soal dan kurangnya bimbingan kepada siswa pada saat mengerjakan soal. Sedangkan dari siswa penyebabnya adalah siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru dan kurangnya kemauan untuk mencoba mengerjakan soal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memikirkan bagaimana pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas dapat menumbuhkan rasa keberanian siswa agar siswa mau dan bisa mengerjakan soal dan memecahkan masalah-masalah dengan proses berpikir. Salah satu upayanya adalah dengan menciptakan dan menerapkan metode *Rolling Question*. Dengan metode ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan memotivasi siswa untuk mau berpikir,

mau mengerjakan soal dan mampu menyelesaikan soal dalam waktu yang ditentukan. Siswa dituntut kreatif membuat soal sendiri dan juga menyelesaikannya sendiri yang nantinya diberikan kepada temannya secara bergilir, berputar sehingga siswa tidak merasa jenuh walaupun sedang mengerjakan soal. Penulis juga ingin siswa fokus pada soal, tidak ada waktu luang untuk ngobrol atau bercanda dengan siswa lain. Siswa dibiasakan kreatif dalam berpikir. Karena dengan membuat soal sendiri siswa akan lebih paham dan mengerti. Dengan sering mengerjakan soal otak mereka akan terasah, sehingga kemampuan mereka meningkat. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, penulis mencoba menciptakan dan menerapkan metode "*Rolling Question*" dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa dalam Mengerjakan Soal Bangun Segitiga dan Segi Empat dengan Menerapkan Metode *Rolling Question* di Kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan".

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan metode *Rolling Question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal bangun segitiga dan segi empat di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *rolling question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal bangun segitiga dan segiempat di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah a) Bagi Siswa: meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika, serta meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar; b) Bagi Guru: Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran; dan c) Bagi Sekolah: Sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi dan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 1.1. Kerangka Berpikir

Dengan menerapkan metode *rolling question* siswa dituntut untuk dapat membuat dan mengerjakan soal yang dibuat sendiri juga soal temannya yang digulirkan. Dengan latihan membuat soal sendiri siswa lebih memahami soal, sehingga dapat menyelesaikan soal karena dengan pengulangan terus-menerus siswa akan ingat rumus-rumus luas dan keliling bangun segitiga dan segiempat. Dan dengan banyak latihan soal, otak siswa dapat terasah, kemampuan berpikir juga meningkat.

Jadi, dengan menerapkan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika maka akan membantu pemahaman, kemauan dan kemampuan berpikir siswa

dalam mengerjakan soal sehingga hasil belajar siswa kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan akan meningkat.

## **2. Metodologi Penelitian**

Lamanya tindakan dalam penelitian ini diperkirakan selama tiga bulan, dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Ciawigebang yang beralamat di Jalan Desa Geresik Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang berjumlah 28 orang dengan rincian laki-laki 16 orang dan perempuan 12 orang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart (Ruswandi H. dkk, 2007 : 235).

Prosedur rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### **2.1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tersebut di antaranya:

- 1) Meminta ijin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah dengan berkonsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah.
- 3) Menyusun RPP dengan menerapkan metode rolling question dan menyiapkan alat peraga/media pembelajaran, LKS serta lembar evaluasi
- 4) Menyusun lembar observasi sebagai panduan observer untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit pada jam pelajaran pertama dan kedua yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.20 WIB. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh seorang observer.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal (5 menit)**

Pada tahap ini guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum belajar, menanyakan kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa, mengingat kembali tentang rumus keliling dan luas segitiga dan segi empat

##### **2) Kegiatan Inti (60 menit)**

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperagakan bangun segitiga dan segiempat untuk menurunkan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat dan memberikan contoh soal dan pembahasannya bersama-sama siswa. Guru mengondisikan siswa untuk duduk sesuai urutan absen dari depan ke belakang dengan pola spiral. Guru membagikan kartu soal dan jawaban dalam 1 lembar. Guru menyuruh siswa membuat 1 soal dalam lembaran kartu tersebut dengan menuliskan nomor absen dan nama, sekaligus kunci jawabannya terpisah di buku siswa dan dirahasiakan. Guru menginstruksikan agar kartu soal tadi digulirkan kepada siswa dengan nomor absen berikutnya secara bersama-sama dan mengerjakan soal serentak dengan waktu yang ditentukan. Setelah selesai, dilakukan pembahasan dengan menanyakan kunci jawabannya ke pembuat soal dan disamakan dengan jawaban temannya. Siswa melaporkan hasilnya secara individual dengan menuliskan hasilnya di papan tulis atau menyebutkan jawabannya. Siswa yang dapat membuat soal dan bisa menjawab soal temannya diberi tanda ceklis (v) benar. Nilai siswa dihitung dari ketepatan membuat soal dan kebenaran menjawab soal. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami

### 3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan evaluasi individu secara tertulis. Sebagai tindak lanjut, siswa diberi tugas pekerjaan rumah berupa soal.

### c. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer/teman sejawat dalam mengamati proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *rolling question* di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.

### d. Refleksi

Temuan-temuan yang merupakan refleksi dari pembelajaran adalah:

- 1) Guru kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar pada awal pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya, diharapkan guru dapat memberikan tugas atau kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Guru belum secara maksimal menerapkan metode *rolling question* karena hanya 1 putaran soal, belum dapat mengukur kemampuan siswa.
- 3) Guru kurang leluasa memberi waktu pada siswa untuk membuat soal dan jawaban sehingga ada beberapa siswa yang kehabisan waktu.
- 4) Guru belum memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang mengalami kesulitan membuat dan mengerjakan soal.

Keberhasilan yang merupakan kelebihan perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah bahwa guru sudah menerapkan metode *rolling question* dengan 1 putaran soal dan dapat memotivasi siswa untuk mau dan dapat mengerjakan soal buatan siswa sendiri dan orang lain.

## 2.2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun kembali rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *rolling question* dengan lebih dari 1 putaran soal.
- 2) Menyiapkan media/alat peraga model bangun datar, serta instrumen pengumpul data (lembar observasi, LKS, lembar evaluasi).
- 3) Mengadakan diskusi antara peneliti sebagai pengajar dengan observer mengenai penerapan metode *rolling question* berdasarkan RPP yang telah disusun.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dalam satu kali pertemuan pada hari Rabu, 4 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit pada jam pelajaran pertama dan kedua yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.20 WIB. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh seorang observer.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada tahap ini guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum belajar, menanyakan kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa, mengingat kembali tentang rumus keliling dan luas segitiga dan segi empat yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

#### 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperagakan bangun segitiga dan segiempat untuk menurunkan rumus keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat dan memberikan contoh soal dan pembahasannya bersama-sama siswa. Guru mengondisikan siswa untuk duduk sesuai urutan absen dari depan ke belakang dengan pola spiral. Guru membagikan kartu soal dan jawaban yang terpisah. Guru menyuruh siswa membuat 1 soal dalam lembaran kartu tersebut dengan menuliskan nomor absen dan nama, sekaligus kunci jawabannya terpisah di buku siswa dan dirahasiakan. Guru menginstruksikan agar kartu soal tadi digulirkan kepada siswa dengan nomor absen berikutnya secara bersama-sama dan mengerjakan soal pada lembar jawaban yang dipegang secara serentak dengan waktu yang ditentukan. Setelah selesai, kartu soal digulirkan kembali ke siswa berikutnya dan dituliskan jawabannya pada kartu jawaban dengan menuliskan nomor soal yang dijawab, dan seterusnya sampai beberapa putaran sesuai waktu yang tersedia. Guru dan siswa melakukan pembahasan dan pengoreksian jawaban dengan menanyakan jawaban yang dipadukan dengan kunci jawaban dengan menanyakan ke pembuat soal. Siswa melaporkan hasilnya secara individual dengan menuliskan hasilnya di papan tulis atau menyebutkan jawabannya. Siswa yang dapat membuat soal dan bisa menjawab soal temannya diberi tanda ceklis (v) benar. Nilai siswa dihitung dari ketepatan membuat soal dan kebenaran menjawab soal. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi individu secara tertulis. Sebagai tindak lanjut, siswa diberi tugas pekerjaan rumah berupa soal.

c. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.

d. Refleksi

1) Siswa sudah dapat terlibat aktif dalam pembelajaran terutama dalam membuat dan menjawab soal sendiri yang digulirkan kepada temannya.

2) Guru sudah menerapkan metode *rolling question* dengan baik karena dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

3) Guru sudah dapat mengatur waktu dan mengelola kelas dengan baik sehingga tidak kekurangan waktu dan siswa tertib dalam belajar.

4) Guru dapat memotivasi siswa untuk semangat dan senang belajar matematika serta memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat dan mengerjakan soal.

5) Siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II meningkat dan melampaui target yang diharapkan dilihat dari nilai hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Setelah diadakan diskusi antara peneliti sebagai pengajar dan observer, ternyata yang menjadi target pada siklus II sudah tercapai, terjadi peningkatan di banding pada pra siklus dan siklus I sehingga tidak perlu diadakan tindakan perbaikan siklus selanjutnya.

a. Sumber Data: 1) Siswa; 2) Guru; 3) Data dokumen; 4) Catatan lapangan

b. Jenis Data: 1) Data kuantitatif; 2) Data kualitatif

c. Teknik pengumpulan data

1. Tes: tes tertulis yaitu isian 5 soal.

2. Observasi: Observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Evaluasi (Soal Tes) dan Lembar Observasi.

### 2.3. Analisis Data

1. Data tes

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, digunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Rata-rata nilai

$\sum N$  = Jumlah nilai

$n$  = Jumlah siswa

% kemampuan =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$\% \text{ Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_{\geq 70}}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\sum S_{\geq 70}$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 70

n = Jumlah siswa

Arti persentase :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Depdiknas, 2006: 34)

2.Data observasi: mengelompokkan data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh kesimpulan yang selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif.

Hasil observasi diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Interpretasi Hasil Observasi

Presentase (%)	Kriteria
90-100	Sangat baik
75-89	Baik
55-74	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat kurang

(Depdiknas, 2006: 35)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Siklus dapat berakhir setelah pembelajaran dinyatakan berhasil, yaitu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Pembelajaran berhasil jika siswa sudah mendapatkan nilai mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 serta ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% sesuai teori ketuntasan belajar.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1. Data Hasil Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 71, siswa yang tuntas 16 siswa atau 57% dari 28 siswa, dan sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 43%.

#### 3.2. Data aktivitas siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Aktivitas siswa sudah termasuk kategori baik yaitu dengan keterlaksanaan aspek pengamatan 80%. Hal ini tampak dari kondisi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan metode rolling question dari awal sampai akhir.

### 3.3. Data Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru sudah sangat baik, karena keterlaksanaan aspeknya sudah 94%. Guru sudah sebagian besar menampilkan kinerja sesuai aspek pengamatan dengan tepat dan sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran.

Perubahan positif pada siswa, guru dan kelas, sebagai berikut.

- a. Perubahan pada siswa: siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, mempunyai kemauan untuk mengerjakan soal dengan berpikir sendiri, dan hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata kelas 50 menjadi 71 serta ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 57% walaupun belum mencapai persentase belajar tuntas 75%.
- b. Perubahan pada Guru : guru berubah dalam menerapkan metode dari metode konvensional yang berpusat pada guru ke metode modern yang berpusat pada siswa seperti *rolling question* dengan 1 putaran.
- c. Perubahan pada Kelas : suasana kelas menjadi lebih kondusif, tenang karena siswa konsentrasi dalam membuat dan mengerjakan soal, pembelajaran menjadi menyenangkan pada waktu siswa menggulirkan kartu soal kepada temannya seperti bermain sambil belajar.

### 3.4. Hasil Pembelajaran dan Hasil Pengamatan Siklus II

#### 1. Data Hasil Pembelajaran Siklus II

Diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 92, siswa yang tuntas 26 siswa atau 93% dari 28 siswa, sedangkan yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 7%.

#### 2. Data aktivitas siswa pada Pembelajaran Siklus II

Aktivitas siswa sudah berkategori sangat baik yaitu dengan keterlaksanaan aspek 100% . Hal ini tampak dari kondisi siswa yang secara keseluruhan aspek sudah dilaksanakan dengan baik.

#### 3. Data Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus II

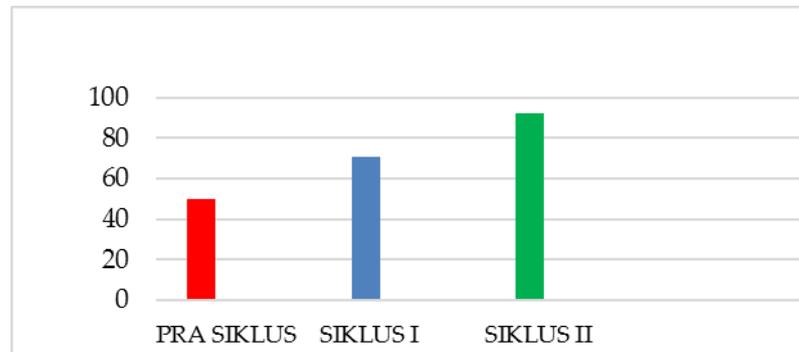
kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik, yaitu dengan keterlaksanaan aspek 100%. Guru sudah menampilkan kinerja sesuai aspek pengamatan dari kegiatan awal sampai akhir, pembelajaran.

Berikut disajikan tabel perbandingan hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	Rata-rata nilai 71,	Rata-rata nilai 92, ketuntasan

Aspek	Siklus I	Siklus II
	ketuntasan 57%	belajar 93%
<b>Aktivitas guru</b>	90%, kategori sangat baik	100%, kategori sangat baik
<b>Aktivitas siswa</b>	80%, kategori baik	100%, kategori sangat baik



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Nilai Pra Siklus dengan Siklus I dan II

Perubahan positif pada siswa, guru dan kelas, sebagai berikut.

- Perubahan pada siswa: aktivitas siswa meningkat sangat baik, kemauan dan kemampuan siswa mengerjakan soal meningkat sehingga hasil belajar lebih tinggi dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas mencapai 92 serta ketuntasan belajar 93%.
- Perubahan pada Guru : guru tidak mendominasi pembelajaran, dapat menerapkan metode *rolling question* dengan lebih dari 1 putaran.
- Perubahan pada Kelas : kelas kondusif, pembelajaran menyenangkan dengan metode *rolling question* yang mengandung unsur permainan.

#### 4. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam materi bangun segitiga dan segi empat melalui metode *rolling question*, didapatkan hasil pembelajaran yang signifikan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Melalui lembar pengamatan dari proses kinerja guru dan aktivitas siswa terlihat adanya peningkatan terbukti pada setiap siklusnya yaitu perbaikan-perbaikan sikap positif sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dari hasil pembahasan, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *rolling question* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal tentang bangun segitiga dan segi empat. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya. Dengan menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, siswa akan lebih memahami materi pelajaran dan lebih lama mengingat materi pelajaran serta lebih bermakna dalam kehidupan siswa. Siswa benar-benar terlibat aktif dalam

pembentukan suatu konsep materi. Dalam metode *rolling question*, dengan siswa menemukan soal dengan membuat sendiri soal dan menemukan jawaban sendiri bisa dijadikan indikator kalau siswa tersebut sudah memahami materi dan akan lebih lama memahami materi pelajaran. Seperti juga menurut teori pengalaman belajar, bahwa belajar dengan melakukan sendiri itu akan lebih meningkatkan pemahaman siswa. Dengan latihan soal kemampuan berpikir siswa akan lebih baik, dan soal yang digulirkan kepada teman akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur permainan juga.

Hasil belajar bukan hanya dilihat dari nilai akhir saja melainkan dapat juga dilihat dari proses yang dilaluinya. Dalam pembelajaran matematika selain komunikasi yang terjadi didalamnya juga terdapat proses melakukan suatu aktivitas, seperti yang dipaparkan oleh Syah (Aminah: 2016) dijelaskan keterampilan berproses merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku proses aktif yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan strategi pembelajaran yang disusun untuk mencapai hasil tertentu.

Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini terbukti sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segi empat dan hasil belajar siswa di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1. Simpulan

1. Penerapan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segiempat di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar dari setiap siklus yang mengalami peningkatan secara signifikan sampai melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu pada siklus I rata-raata nilai sebesar 71 dan siklus II mencapai 82. Sedangkan siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 16 siswa dari 28 siswa atau 57% pada siklus I, meningkat menjadi 93% atau 26 siswa pada siklus II.
2. Penerapan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kinerja guru di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 80% (baik) menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II, sedangkan untuk kinerja guru mengalami peningkatan, dari 90% (sangat baik) menjadi 100% berkategori sangat baik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun segitiga dan segi empat dan hasil belajar siswa di kelas VIIC SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## 5.2. Saran

1. Untuk guru: agar dapat menciptakan dan menerapkan model/metode pembelajaran matematika yang melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Untuk siswa: agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengerjakan soal melalui penerapan metode *rolling question* pada pembelajaran matematika.
3. Untuk sekolah: diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan model/metode yang variatif dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Aminah N dan Firmasari S. 2016. *Keterampilan Proses Berpikir Matematika Mahasiswa Ditinjau dari Performance Assesment*. Euclid, volume 3 No. 2, Juli 2016.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Standar Isi*. Jakarta : BNSP.
- Nuharini Dewi dkk. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusbuk Depdiknas.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta : Depdiknas.
- Ruswandi, Hermawan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press.
- Suherman dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI Press.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.